

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan arahan bagi manusia agar tumbuh sesuai dengan apa yang ada pada diri dan lingkungannya untuk menjadi jati diri yang hakiki. Upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut, penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan Undang-Undang (UU) dan Peraturan Pemerintah (PP) mengenai sistem Pendidikan Nasional. Ditegaskan dalam pasal 4 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.

Pendidikan dipengaruhi oleh lingkungan dan diselenggarakan berdasarkan perkembangan dan potensi yang ada pada peserta didik. Masa depan bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan yang diberikan kepada anak-anak. Anak-anak merupakan penerus bangsa, merekalah yang nantinya akan membangun bangsa agar lebih meningkat dan

lebih maju, sehingga tidak tertinggal dengan bangsa lain. Anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika memperoleh pendidikan yang komprehensif.

Pada Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan secara nasional pada BAB VII Pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, kantin, tempat olahraga, tempat bermain, dan ruang atau tempat yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Berdasarkan Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan PAUD.

Sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu faktor penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Tentunya hal tersebut dapat dicapai apabila ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai disertai dengan pengelolaan secara optimal. Sarana dan prasarana juga merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan penting untuk dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dipisahkan dari manajemen pendidikan. Seperti gedung, tanah, perlengkapan administrasi sampai pada sarana yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal ini bisa dilihat dari kondisi sarana prasarana yang tersedia masih bisa digunakan berdasarkan fungsinya masing-masing.

Misalnya sarana yang tersedia berupa alat bermain siswa itu masih dalam kondisi bagus dan aman digunakan. Pihak sekolah juga mengatur keberadaan sarana dan prasarana sekolah supaya sekolah menjadi rapi. Tata letak sarana dan prasarana sekolah disesuaikan dengan fungsi dari sarana dan prasarana itu sendiri. Misalnya untuk sarana yang digunakan secara langsung dalam pembelajaran itu diletakkan di dalam kelas, hal ini dilakukan agar lebih efektif dan efisien. Sedangkan untuk sarana dan prasarana yang lain seperti alat-alat untuk bermain siswa yang ukurannya besar itu diletakkan di

halaman sekolah. Sehingga pengaturan tata letak sarana dan prasarana yang dilakukan pihak sekolah maupun membuat siswanya senang dan nyaman dalam belajar.

Perkembangan anak adalah proses perubahan kualitatif yang mengacu pada kualitas fungsi organ-organ jasmaniah, dan bukan pada organ-organ jasmaniah, sehingga penekanan arti perkembangan terletak pada penyempurnaan fungsi psikologis yang termanifestasi pada kemampuan fisiologis. Pertumbuhan dan perkembangan anak dapat diidentifikasi meliputi beberapa hal. Menurut Hurlock perkembangan dan pertumbuhan anak meliputi perkembangan sosial, jasmani, bahasa, sosial. Arthur mengidentifikasi ada empat dimensi perkembangan anak, yaitu perkembangan sosial dan emosional, perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan bahasa.

Perkembangan fisik motorik anak berperan penting khususnya di lingkungan anak usia dini. Di dalam suatu perkembangan, keadaan setiap fisik motorik seorang anak sangat menjadi perhatian dan menjadi suatu pembahasan, sebab proses tumbuh kembang anak akan mempengaruhi kehidupan mereka pada masa yang akan mendatang. Perkembangan motorik kasar dan motorik halus merupakan aspek perkembangan untuk melatih otot-otot kasarnya dan dapat diamati dengan kemampuan tangan seperti menulis, menggambar. Sedangkan otot kakinya mampu berjalan sesuai dengan tahapan perkembangan usianya.

¹ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta : Kencana Media Grup, 2011), hlm. 21-22

Pada tingkat PAUD banyak hal yang mampu diadakan mengenai sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung proses belajar mengajar mereka. Karena pada tingkat PAUD sarana dan prasarana menjadi hal yang sangat penting untuk mengembangka kreatifitas anak didik. Sarana dan prasarana yang perlu diadakan bagi sebuah jenjang PAUD yaitu mengenai penyediaan sarana bermain serta penyediaan media pembelajaran yang mampu mendukung kegiatan belajar mereka.

Sarana dan prasarana sekolah sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak dalam proses belajar mengajar. Tetapi fakta di lapangan banyak ditemukan sarana dan prasarana yang belum dioptimalkan dan dikelola dengan baik untuk itu diperlukan pemahaman dan pengaplikasian manajemen sarana dan prasarana. Misalnya fasilitas yang ada di ruang kelas membuat anak mudah bergaul dengan teman lainnya, ada juga yang tidak mau bergaul dengan temannya itu pun merupakan perkembangan sosial anak kurang maksimal. Dengan begitu anak diharapkan juga bisa bersosialisasi dengan teman lainnya agar anak tersebut mudah bergaul. Fasilitas yang kurang mendukung juga dapat mempengaruhi perkembangan anak. Ruang interio sebagai salah satu lingkungan fisik dapat berperan sebagai pendorong untuk mengembangkan

keaktivitas anak sebagai stimulan eksternal. Kebutuhan anak akan ruang berdasarkan kebutuhan pada perkembangan psikis dan fisiknya.

Dengan demikian dibutuhkan kualitas ruang interior yang memadai dan sesuai kebutuhan bagi perkembangan kreativitas anak tersebut. Oleh karena itu agar sarana dan prasarana yang ada dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam meningkatkan prestasi peserta didik. Sekolah harus dapat menyediakan dan melengkapi sarana prasarananya. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan fasilitas atau sarana dan prasarana pendidikan, maka siswa-siswanya kurang bersemangat untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Hal ini mengakibatkan prestasi anak menjadi rendah. Kelengkapan sarana dan prasarana sebagai salah satu penunjang keberhasilan pendidikan, seringkali menjadi kendala dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan penting untuk dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dipisahkan dari manajemen pendidikan. Seperti gedung, tanah, perlengkapan administrasi sampai pada sarana yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal

ini bisa dilihat dari kondisi sarana prasarana yang tersedia masih bisa digunakan berdasarkan fungsinya masing-masing. Misalnya sarana yang tersedia berupa alat bermain siswa itu masih dalam kondisi bagus dan aman digunakan. Pihak sekolah juga mengatur keberadaan sarana dan prasarana sekolah supaya sekolah menjadi rapi. Tata letak sarana dan prasarana sekolah disesuaikan dengan fungsi dari sarana dan prasarana itu sendiri. Misalnya untuk sarana yang digunakan secara langsung dalam pembelajaran itu diletakkan di dalam kelas, hal ini dilakukan agar lebih efektif dan efisien. Sedangkan untuk sarana dan prasarana yang lain seperti alat-alat untuk bermain siswa yang ukurannya besar itu diletakkan di halaman sekolah. Sehingga pengaturan tata letak sarana dan prasarana yang dilakukan pihak sekolah maupun membuat siswanya senang dan nyaman dalam belajar.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang

dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya.²

Peneliti memilih TK Nurul Qoriyah kecamatan cikande sebagai objek penelitian karena sarana dan prasarana yang ada sudah dapat dikatakan baik dan memadai dalam menunjang proses belajar peserta didik. Namun di sekolah TK Nurul Qoriyah ini masih kurang dalam pengelolaan sarana dan prasarananya. Sarana prasarana yang ada dalam proses belajar mengajar untuk itu diperlukan bantuan guru dalam membimbing dan membiasakan siswa belajar menggunakan sarana yang ada di sekolah agar siswa dapat menerima pelajaran dengan sarana yang ada. Oleh karena itu keberadaan sarana dan prasarana akan mempengaruhi perkembangan anak usia dini juga karena apabila sarana dan prasarana tidak memadai maka proses belajar dan mengajar di kelas juga akan mengalami kendala. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Tk Nurul Qoriyah Kecamatan Cikande”**

² Matin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen sarana dan prasarana Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2016), hlm. 1

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, Peneliti membuat rangkaian dan batasan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini di TK Nurul Qoriyah?
2. Bagaimana evaluasi pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini di TK Nurul Qoriyah ?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini di TK Nurul Qoriyah
2. Untuk Mendeskripsikan evaluasi pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini di TK Nurul Qoriyah

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Peneliti ini diharapkan dapat menambah khazanah intelektual keilmuan.
- b. Dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam terutama dalam bidang manajemen sarana dan prasarana bagi penyusun khususnya dan dunia pendidikan Islam pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai informasi kepada para pengajar dan kepala sekolah bahwa dalam proses belajar mengajar diperlukan kelengkapan sarana dan prasarana belajar agar dapat meningkatkan perkembangan anak PAUD.
- b. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah agar dapat melengkapi sarana dan prasarana belajar yang ada guna meningkatkan perkembangan anak PAUD baik dibidang akademik dan non akademik.
- c. Memberikan pengetahuan kepada para pembaca, khususnya teman-teman Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) agar mengetahui bagaimana manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan perkembangan peserta didik di lembaga pendidikan, khususnya PAUD.

E. Kerangka pemikiran

Manajemen sarana dan prasarana merupakan proses kerja sama pendayagunaan keseluruhan sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen sarana dan prasarana meliputi: perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, penghapusan, pertanggungjawaban. Dengan demikian jika manajemen sarana dan prasarana dilakukan dengan baik, maka sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar dan tumbuh kembangnya anak sehingga berjalan secara maksimal.

Tahapan dalam manajemen sarana dan prasarana yaitu perencanaan. Perencanaan sarana dan prasarana adalah suatu proses analisis dan menetapkan keputusan yang berkaitan dengan pengadaan sarana dan prasarana selama kurun waktu agar penyelenggaraan dapat dilakukan dengan cara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Pengadaan sarana dan prasarana berfungsi untuk menyediakan kebutuhan berbagai jenis sarana dan prasarana sesuai dengan prosedur yang ada dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pengadaan sarana dan prasarana dapat dilakukan dengan cara pembelian, hadiah atau sumbangan, tukar menukar dengan

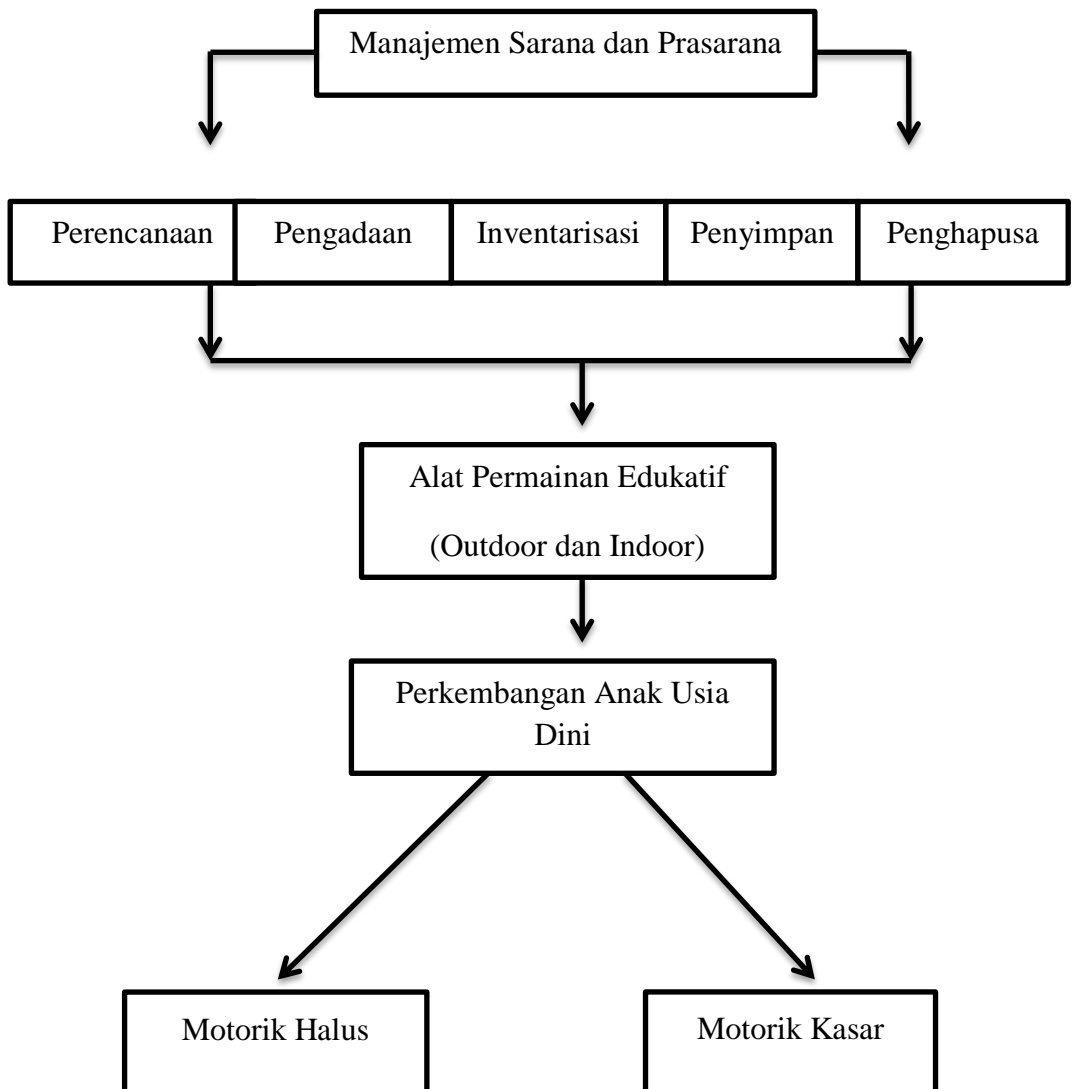
kerjasama pengelola sarana dan prasarana lainnya dan, meminjam. Inventarisasi sarana dan prasarana adalah pencatatan seluruh aset yang dimiliki sekolah agar terkontrol dan terawasi secara rinci sehingga memudahkan untuk kebutuhan seperti pelaporan sarana dan prasarana sekolah. Penyimpanan dan perlengkapan yang ada di lembaga pendidikan/sekolah harus disimpan dengan baik dan penuh tanggung jawab sehingga sewaktu-waktu diperlukan dengan keadaan baik dan siap digunakan.

Penghapusan adalah kegiatan yang bertujuan menghilangkan sarana dan prasarana yang dianggap tidak memiliki fungsi sesuai dengan yang diharapkan lagi dari daftar inventaris dan dilakukan berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku. Barang yang dilakukan penghapusan harus memenuhi syarat tertentu yang digunakan sebagai standar untuk menentukan suatu barang memang perlu dihapus dari daftar inventaris.

Manajemen sarana dan prasarana PAUD adalah pengelolaan secara efektif terhadap seluruh aset lembaga PAUD yang dimiliki. Beberapa aset sarana dan prasarana tersebut mencakup fasilitas, tanah dan bangunan PAUD , perangkat

pembelajaran yang terdiri dari alat-alat permainan edukatif, baik indoor maupun outdoor dan lain sebagainya. Perkembangan motorik halus dan motorik kasar merupakan suatu perkembangan untuk melatih anak dengan gerakan-gerakan yang lentur. Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda, disinilah diharapkan guru dapat mengamatinya kemudian melatih anak dengan memperhatikan aspek-aspek perkembangan dalam ketrampilan motorik halus dan motorik kasar. Sehingga dalam kegiatan main yang berhubungan dengan ketrampilan motoric tersebut dapat dilakukan dan tercapai tahapan perkembangan dengan baik.

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran Manajemen Sarana dan Prasarana

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori, Meliputi : Manajemen Sarana dan Prasarana Anak Usia Dini, Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana Anak Usia Dini, Dasar Hukum Manajemen Sarana dan Prasarana Anak Usia Dini, Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana Anak Usia Dini, Pengelolaan Sarana dan Prasarana PAUD, Perkembangan Anak Usia Dini, Pendidikan Anak Usia Dini, Perkembangan Fisik dan Motorik, Motorik Kasar dan Motorik Halus.

Bab III Metode Penelitian, Meliputi : Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan Penelitian, meliputi: Perencanaan, Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini, Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini, Pembahasan Penelitian.

Bab V Penutup, Meliputi : Simpulan dan Saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN